

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keragaman seni dan budaya adalah salah satu daya tarik dan keunggulan Indonesia sebagai negara yang majemuk. Banyak negara yang mengagumi aneka ragam budaya yang kita miliki, namun tidak dengan bangsanya sendiri. Masyarakat banyak yang menganggap bahwa seni dan budaya Indonesia adalah sesuatu yang kuno dan sudah ketinggalan zaman, salah satunya adalah seni tari. Hal ini terjadi karena banyaknya tarian modern yang dianggap lebih menarik dan *up to date* yang masuk ke Indonesia. Padahal banyak tarian Indonesia yang sebenarnya memiliki potensi yang besar jika disatukan dengan sifat kekinian tersebut.

Salah satu seni tari Indonesia yang dapat disatukan dengan kekinian tersebut adalah Tari Merak Bodas yang merupakan salah satu ragam tarian baru yang diciptakan oleh Irawati Durban Ardjo yang memadukannya dengan *World Music* (menggunakan alat musik *modern* seperti biola). Tarian tersebut adalah perkembangan dari Tari Merak yang diciptakan oleh Rd. Tjetje Somantri, yang mengekspresikan interaksi antara merak jantan dan betina. Gerakan yang diambil berdasarkan tingkah laku merak jantan yang menebarkan pesonanya lewat bentangan bulu ekornya yang indah kepada sang betina. Meskipun tari ini mengadopsi dari seekor burung merak jantan, dalam pelaksanaan tariannya tetap dibawakan oleh penari wanita untuk lebih menunjukkan sisi keindahannya tersebut.

Pada dasarnya tarian kreasi Rd. Tjetje Somantri (tahun lima puluhan) tersebut sebenarnya sudah dikenal di mancanegara. Banyak pementasan-pementasan yang sudah dilakukan di luar negeri termasuk di Belanda pada tahun 1991-1992. Bahkan pada waktu itu Belanda sempat memberikan penawaran kepada salah satu penari yang melakukan pentas di sana untuk menjadi warga negara Belanda serta menyatakan bahwa seni Tari Merak sebagai ciri khas dari Belanda. Namun karena

kecintaannya pada seni budaya dan bangga sebagai bangsa Indonesia, hal itu ditolak mentah-mentah demi mempertahankan kesenian Indonesia (Bapak Momon, Sanggar Sekar Manis Tasikmalaya, wawancara 15 Februari 2014). Dari peristiwa tersebut dapat disimpulkan bahwa seni dan budaya Indonesia memiliki nilai yang tinggi dan tak kalah dengan budaya lain. Namun karena pola pikir masyarakat yang menganggap tarian tradisional sebagai sesuatu yang ketinggalan zaman, Tari Merak tersebut mulai kehilangan pesonanya.

Masalah tersebut dipilih sebagai topik Tugas Akhir karena penulis merasa perlu untuk mengenalkan seni Tari Merak Bodas yang tergolong modern tersebut kepada masyarakat, terutama remaja dewasa di Bandung. Pengenalan seni Tari Merak Bodas pada remaja dewasa juga diharapkan dapat menambah wawasan mereka mengenai ragam seni yang kita miliki, mengubah pola pikir yang menganggap tari tradisional itu kuno, dan bahkan dapat menumbuhkan kecintaan terhadap seni dan budaya Indonesia itu sendiri.

1.2 Permasalahan dan Ruang Lingkup

Seperti yang dibahas pada latar belakang, masalah yang ditemukan adalah pola pikir masyarakat yang masih menganggap kuno seni tari tradisional. Untuk itu penulis ingin memperkenalkan Seni Tari Merak Bodas kepada masyarakat khususnya daerah Bandung, Jawa Barat.

- a. Bagaimana cara mengenalkan Tari Merak Bodas kepada remaja dewasa di zaman modern?
- b. Bagaimana membuat media DKV yang dapat meningkatkan minat masyarakat terhadap Tari Merak?

Penelitian ini membahas strategi untuk memperkenalkan secara luas seni Tari Merak Bodas kepada remaja dewasa khususnya di Bandung lewat media yang sesuai. Pengenalan seni Tari Merak Bodas ini adalah salah satu usaha untuk

1.3 Tujuan Perancangan

Tujuan:

- a. Menjelaskan usaha untuk meningkatkan minat masyarakat terhadap seni dan budaya Indonesia terutama Tari Merak.
- b. Menjelaskan media DKV yang akan dipakai dalam meningkatkan minat masyarakat terhadap seni Tari Merak.

1.4 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data, penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi, dilakukan dengan berkunjung ke beberapa sanggar untuk melihat anak- anak yang sedang berlatih di sanggar tari yang ada di daerah Jawa Barat seperti, Padepokan Rengganis Ciamis, dan Sanggar Sekar Manis Jl. ABR Cikorubug Kelurahan Linggajaya, Kecamatan Mangkubumi, Tasikmalaya, Sanggar Tari Indrawati, dan Pusbitari (Pusat Bina Seni Tari).
2. Wawancara dilakukan kepada para pakar yang terkait di bidang seni dan budaya seperti, Bapak Samudro selaku wakil sekretaris dari Bandung Heritage, Bapak Wawan selaku penari dan pengajar seni tari Padepokan Rengganis, Bapak Momon penari dan pengajar seni tari Sanggar Sekar Manis, Ibu Umi selaku penari sekaligus pengajar di Sanggar Tari Indrawati, dan Ibu Irawati Durban Ardjo selaku pencipta Seni Tari Merak Bodas.
3. Kuisisioner dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai pengetahuan seni dan budaya Indonesia terutama seni Tari Merak di Bandung. Serta mengetahui media apa saja yang biasa digunakan oleh rata- rata anak SD usia 16- 25 tahun yang ada di kota Bandung pada zaman sekarang.
4. Literatur bersumber dari buku-buku yang ada kaitannya dengan topic Tugas Akhir seperti Tari Sunda Tahun 1880-1990, 200 Tahun Seni di Bandung, Tari Sunda Tahun 1940-1965, *Color Harmony*, *Culture: A Critical Review of Concepts and Definitions*, dll. Selain itu data diperoleh melalui internet seperti psikologi anak, definisi layout serta data- data pendukung yang berhubungan lainnya.

1.5 Skema Perancangan

